

BUDAYA INTEGRITAS DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 METRO

Nanang Abdul Jamal

STAI Al-Ma'arif Way Kanan

Email: nanangabduljamal@gmail.com

Sri Fatmawati

IAI An Nur Lampung

Email: srifatmawati@an-nur.ac.id

Diterima: 2/08/2021	Revisi: 25/09/2021	Disetujui: 22/10/2021
------------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

The formation of character in students is very important and fundamental and must always be done by every educator towards their students, both within the scope of formal and non-formal education institutions. The inculcation of strong character is an important instrument that must be instilled in every human being so that man can achieve the goal of life and his creation in the world can run well and can save himself. The building of a strong character must be started and carried out continuously and continuously, among the efforts to form a strong character, namely through the habituation of a culture of integrity.

The habituation of a culture of integrity is a way that is continuously instilled by educational institutions to reach and accustom students in an effort to practice the values contained in integrity. Culture is also a way of life that is carried out and passed down so that there is a habit of behavior that is not carried out voluntarily. The purpose of this study was to determine how the Culture of Integrity in Strengthening the Character of Students.

This type of research is field research, qualitative in nature. Primary data sources for principals and teachers of SMA Negeri 3 Metro City, data collection methods used are;

interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the data analysis technique of the Milles and Huberman model.

The results of the analysis of the observation data, interviews and documentation obtained, it can be concluded that the application of a culture of integrity in an effort to strengthen the character of students at SMA N 3 Metro is carried out by procuring a flash boarding school program, integrating learning materials that include character education, habituation of reading the Koran before the learning process takes place, making honesty canteen for students, making student picket schedules, implementing the 3S culture, making the Infak Jum'at program, the Annual Sacrifice program, and a loving environment program with the application of disposing of garbage in its place.

Keywords: *Culture, Integrity, Student Character*

ABSTRAK

Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dan harus selalu dilakukan oleh setiap pendidik terhadap peserta didiknya, baik dalam lingkup lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Penanaman karakter yang kuat merupakan instrumen yang penting yang harus ditanamkan kepada setiap manusia agar manusia tersebut dapat mencapai tujuan kehidupan dan penciptaannya di dunia dapat berjalan secara baik dan dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Pembentukan karakter yang kuat harus dimulai dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus, diantara salah satu upaya untuk membentuk karakter yang kuat yakni melalui cara pembiasaan budaya integritas.

Pembiasaan budaya integritas merupakan sebuah cara yang ditanamkan secara terus menerus yang ditanamkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai dan membiasakan peserta didik dalam upaya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam integritas. Budaya juga merupakan sebuah cara hidup yang dilaksanakan dan diwariskan sehingga terjadilah sebuah

kebiasaan perilaku yang tanpa dilaksanakan secara sukarela. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Budaya Integritas dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik.

Jenis penelitian adalah *field research*, bersifat Kualitatif. Sumber data primer kepala sekolah dan guru SMA Negeri 3 Kota Metro, metode pengumpulan data yang digunakan adalah; wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman.

Hasil analisa data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya integritas dalam upaya penguatan karakter siswa di SMA N 3 Metro dilaksanakan dengan cara pengadaan program pesantren kilat, pengintegrasiaan materi pembelajaran yang memuat pendidikan karakter, pembiasaan pembacaan Alquran sebelum proses pembelajaran berlangsung, pembuatan kantin kejujuran bagi siswa, pembuatan jadual piket siswa, menerapkan budaya 3S, pembuatan program Infak Jum'at, program Kurban Tahunan, dan program cinta lingkungan dengan penerapan buang sampah pada tempatnya.

Kata kunci : Budaya, Integritas, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Luhur yang akan dijadikan bekal di masa yang akan datang. Sekolah sebagai tempat pendidikan dimana mempunyai tujuan dan fungsi sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional tahun 2003 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertaqwa tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Jika dicermati tentang undang-undang SISDIKNAS 2003 tersebut nampak jelas bahwa tujuan dari pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang mempunyai nilai kebermanfaatan baik bagi dirinya sendiri masyarakat dan bagi bangsa. Oleh sebab itu Lembaga pendidikan sebagai tempat peserta didik memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai juga harus diarahkan kepada pembentukan pembentukan karakter peserta didik, agar disamping memperoleh pengetahuan peserta didik juga memiliki nilai-nilai karakter yang kuat.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dan harus selalu dilakukan oleh setiap pendidik baik dalam lingkup lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Kita sadari bahwa karakter merupakan instrumen yang penting yang harus ditanamkan kepada setiap manusia agar manusia tersebut dapat mencapai tujuan kehidupan dan penciptaannya di dunia dapat berjalan secara baik dan dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan pendidikan yang sangat vital dan mendasar dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam proses mencapai kepribadian yang berkarakter. Kita sadari bersama bahwa ketika seorang peserta didik mempunyai kecerdasan yang baik akan tetapi tidak memiliki nilai-nilai karakter yang kuat dalam dirinya maka seolah-olah kecerdasannya tidak bernilai apa-apa.

Pembentukan nilai karakter yang kuat bagi para peserta didik menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam setiap proses pembelajaran dalam satuan pendidikan, karena dengan karakter kuat yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan mampu menghasilkan generasi yang baik dikemudian hari. Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa peran sekolah dalam terhadap pembentukan karakter, maka pendidikan yang akan dihasilkan akan menghasilkan generasi yang tidak memiliki karakter kuat, yang pada gilirannya menghambat para peserta didik untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral kuat.

Oleh sebab itu dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter yang kuat terhadap diri peserta didik maka sebagai lembaga pendidikan sekolah harus mempunyai metode-metode yang relevan setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di sebuah lembaga pendidikan tersebut mempunyai nilai karakter yang kuat. Salah satu contoh upaya yang dapat dilakukan sebuah lembaga pendidikan dalam upaya nilai-nilai karakter peserta didik yakni dengan penerapan budaya integritas dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Budaya integritas merupakan sebuah cara yang ditanamkan secara terus menerus yang ditanamkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai dan membiasakan peserta didik dalam upaya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam integritas. Budaya juga merupakan sebuah cara hidup yang dilaksanakan dan diwariskan sehingga terjadilah sebuah kebiasaan perilaku yang tanpa dilaksanakan secara sukarela.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan dan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Metro berkenaan dengan Budaya Integritas Sekolah. Sifat penelitian adalah penelitian Kualitatif atau penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data primer kepala sekolah dan guru SMA Negeri 3 Kota Metro, dan Sumber sekunder penelitian adalah buku yang relevan, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang mempunyai kaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi dan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik mencakup tentang pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan yang di dalamnya

berisi tentang pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral melalui proses pengajaran berkesinambungan, kegiatan pelatihan dan penelitian agar terwujudnya suatu anak didik yang mempunyai nilai-nilai karakter yang kuat dalam dirinya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan sistematis dengan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, pemahaman dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan (pencipta), dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi insan yang kamil sesuai dengan kodrat penciptaannya.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang diintegrasikan dalam sebuah mata pelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Merujuk pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter pada prinsipnya merupakan sebuah usaha dalam proses pendidikan untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik, rasa tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai etika tinggi.

Pendidikan karakter adalah usaha pembentukan karakter peserta didik, yaitu semua yang dilakukan oleh pendidik yang mampu mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik yang diharapkan, sehingga dengan pendidikan karakter peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai kebajikan yang esensial kedalam pemahaman, sikap dan perilaku kesehariannya.

Muatan nilai-nilai Karakter

Karakter peserta didik merupakan unsur tata nilai yang khas yang menjadi kebiasaan dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karakter peserta didik juga mencakup watak peserta didik, akhlak atau kepribadian peserta didik yang

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dilaksanakan baik dalam cara pandang, cara berfikir, laku bersikap, tindakan dalam ucapan di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai karakter peserta didik mencakup hal sebagai berikut:

1. Religius

Religius merupakan Sikap dan tindakan patuh seseorang dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama yang dianut, mempunyai sikap toleransi pada pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk beda agama.

2. Jujur

Jujur merupakan gambaran Perilaku yang ditunjukan seseorang pada kahidupannya dan didasarkan pada upaya penyelarasan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan yang dilakukan.

3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan tingkahlaku seseorang yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang telah dibuat.

4. Santun

Santun merupakan sikap yang mencerminkan kerendahan hati seseorang dalam menghadapi oranglain baik daricara seseorang menyampaikan pendapat yang berupa perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, damai dan aman atas kehadiran dirinya

5. Peduli

Peduli merupakan perwujudtan sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

6. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan pelaksanaan tugas yang telah diembankan dan diamanahkan terhadap dirinya.

Budaya Integritas

Budaya merupakan segala daya dari akal budi dan cara hidup yang berkembang dimasyarakat dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah. Budaya juga berarti sebuah susunan prilaku manusia yang diekspresikan dalam bentuk kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Integritas merupakan tindakan konsisten yang dilakukan oleh manusia yang mencerminkan kesesuaian antara tingkah laku dengan tata nilai yang dianut. Tata nilai yang di anut dalam muatan integritas meliputi nilai kode etik, nilai masyarakat, dan nilai moral kepribadian.

Budaya integritas merupakan kualaitas sikap kejujuran seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, selalu diawali dan diakhiri dengan melakukan interaksi kepada orang lain dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang termuat dalam integritas. Nilai-nilai Integritas dibagi dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Nilai inti integritas

- a. Jujur

Jujur merupakan sikap dan prilaku seseorang yang berlaku terus terang, tidak menutup nutupi dan menyatakan hal sebenarnya.

- b. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan sikap seseorang terhadap kewajiban yang telah diamanahkan kepadanya yang dilaksanakan dengan menanggung kewajiban dan memikul jawab dari segala sesuatu yang timbul terhadap akibat.

- c. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan tingkah laku seseorang yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang telah dibuat.

2. Nilai sikap integritas

- a. Berani

Berani merupakan kemantapan hati dan sikap percaya diri dalam menghadapi segala akibat, kesulitan, bahaya dari perbuatan yang dilakukan.

- b. Peduli

Peduli merupakan perwujudan sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya mencegah kerusakan

pada lingkungan dan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- c. Adil
Adil merupakan sikap tengah-tengah atau tidak memihak terhadap sesuatu.
- d. Etos kerja integritas
 - a. Sederhana
Sederhana merupakan sikap kebiasaan perilaku sehari-hari seseorang yang tidak mengandung unsur kemewahan dan tidak berlebihan.
 - b. Mandiri
Mandiri merupakan cerminan sikap seseorang untuk tidak menggantungkan kepada oranglain dalam menyelesaikan segala tugas dan permasalahan hidup yang dihadapi.
 - c. Kerja keras
Kerja keras merupakan perwujudan pekerjaan dengan sungguh-sungguh guna mencapai target pekerjaan yang telah ditentukan tanpa mengeluh.

Budaya Integritas dalam upaya penguatan karakter Peserta Didik

Pendidikan adalah suatu aktifitas atau usaha yang sistematis, terencana dengan tujuan dapat terbentuknya kepribadian insan yang *muttaqin*. Dalam proses untuk mewujudkan insan secara sistematis dan pragmatis, seorang pendidik diwajibkan untuk mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Untuk membentuk kepribadian insan yang *mutaqin* yang memiliki nilai karakter yang kuat maka salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam melakukan proses pendidikan adalah dengan menerapkan pembelajaran dan pembiasaan terhadap peserta didiknya dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang mampu membentuk karakter siswa yang kuat.

Selanjutnya dalam pelaksanaan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter siswa di SMA N 3 Kota metro dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

1. Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter relegius

Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter relegius siswa SMA N 3 Kota dilaksanakan melalui cara pengadaan program pesantren kilat yang dilaksanakan setiap tahun, melakukan kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba, dan melakukan pengintegrasian materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai relegius. Mewajibkan siswa untuk sholat berjamaah bagi yang beragama Islam di masjid sekolah. Membiasakan siswa Membaca Al quran sebelum KBM jam pertama dilaksanakan. Melaksanakan program kegiatan ROHIS

2. Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter Jujur

Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter jujur terhadap siswa dilakukan dengan cara pengadaan kantin kejujuran di SMA N 3 Metro, dengan harapan dengan adanya kantin kejujuran setiap siswa dapat membiasakan budaya jujur dalam kesehariannya meski dalam kantin kejujuran tersebut tidak diawasi secara ketat, akan tetapi dengan budaya integritas pembiasaan sikap kejujuran tersebut adapat membentuk nilai pendidikan karakter tentang kejujuran siswa yang baik.

3. Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter Disiplin

Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter Disiplin dilaksanakan dengan cara pembuatan peraturan-peraturan sekolah, tata tertib tentang seluruh kegiatan siswa yang harus dijalankan dan dipatuhi secara bersama, seperti contoh penentuan jam masuk sekolah dan jam pulang sekolah. Pembiasaan terhadap kebiasaan disiplin ini dilakukan dengan mengingatkan dan memotivasi siswa setiap pagi untuk selalu mentaati tata tertib sekolah. Menentukan pemakaian seragam sekolah sesuai aturan, melakukan kegiatan upacara hari senin, proklamasi, pramuka, dll, kegiatan KBM tepat waktu.

4. Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter santun

Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter santun dilaksanakan melalui program 3S (senyum, Salam, Sapa). Melalui program 3S ini setiap peserta didik dan pendidik diwajibkan untuk membudayakan senyum ketika bertemu, mengucapkan salam, dan menyapa dengan bahasa yang santun, Menerapkan budaya berjabat tangan antar murid dengan guru. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik terbiasa untuk memiliki budaya santun dan mempunyai nilai karakter santun yang tinggi.

5. Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter peduli

Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter santun dilaksanakan melalui cara memberikan tauladan-auladan terkait nilai kepedulian, diantaranya dengan memberikan kebiasaan siswa untuk peduli dengan lingkungan sekitar, dengan cara memberi himbauan kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, mengajak siswa dan memotivasi siswa untuk saling membantu teman ketika mendapat musibah dengan program Infak Jum'at, program Kurban Tahunan, mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sedang sakit dan memberikan pengajaran tentang indahnya berbagi kepada sesama.

6. Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter Tanggung jawab

Penerapan budaya integritas dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab dilaksanakan melalui cara guru memberikan tugas KBM yang harus dikerjakan tepat waktu, dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru dengan memberikan batas waktu kepada siswa dapat menjadikan peserta didik memiliki nilai karakter tanggung jawab atas segala pekerjaan yang telah dibebankan olehnya dan pembuatan jadwal piket harian sekolah. Atau dengan kata lain pembiasaan untuk bertanggung jawab siswa terhadap tugas yang harus dilaksanakan dapat menjadikan siswa memiliki nilai karakter tanggung jawab yang kuat.

KESIMPULAN

Penerapan budaya integritas dalam upaya penguatan karakter siswa di SMA N 3 Metro dilaksanakan dengan cara pengadaan program pesantren kilat, pengintegrasiaan materi pembelajaran yang memuat pendidikan karakter, pembiasaan pembacaan Alquran sebelum proses pembelajaran berlangsung, pembuatan kantin kejujuran bagi siswa, pembuatan jadwal piket siswa, menerapkan budaya 3S, pembuatan program Infak Jum'at, program Kurban Tahunan, dan program cinta lingkungan dengan penerapan buang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet. 1, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, cet,2, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta : Diva Press, 2011.
- Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Ofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, cet.1, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: 2006.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.

- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2011.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2011.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.